

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian harus terus ditingkatkan untuk menghadapi persaingan dunia bisnis dimana perkembangan tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan produksi serta dapat membuka lapangan kerja baru. Realitanya perkembangan itu terhambat oleh keterbatasan modal produksi untuk meningkatkan perekonomian tersebut. Tambahan modal atau yang disebut kredit sangat dibutuhkan untuk melakukan perkembangan dan perluasan bisnis. Berkembangnya kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan tidak akan luput dari risiko, baik risiko kecil, besar bahkan risiko yang sangat besar.

Berbagai risiko yang dapat terjadi dalam dunia usaha, memberi kesempatan untuk pelaku usaha mengembangkan usahanya dengan memberikan bantuan kredit. Kredit merupakan fasilitas untuk meminjam uang dan mengembalikan sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit dapat diperoleh dari bank umum bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat. Kredit merupakan penyerahan uang atau tagihan dalam jumlah yang sama berdasarkan kesepakatan atau persetujuan antara pihak bank dengan pihak yang wajib untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan tagihan pokok dan tagihan bunga yang sama.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting didalam kegiatan perekonomian sehingga kegiatan utama bank yaitu untuk

memberikan kredit walaupun mengandung resiko yang dapat berpengaruh terhadap kelangsungan bank. Keputusan pemberian atau penyaluran kredit tentunya memiliki resiko yang tinggi terhadap ketidakmampuan debitur dalam mengembalikan kewajibannya pada saat jatuh tempo yang telah disepakati. Pemberian kredit oleh bank tentunya harus memperhatikan beberapa aspek pertimbangan untuk menilai kelayakan usaha debitur.

Aspek yang dimaksud meliputi aspek manajemen, aspek pasar, aspek teknis dan produksi, aspek sosial ekonomi, aspek hukum serta aspek keuangan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pemberian kredit, maka bank harus melakukan pengelolaan yang maksimal pada kreditnya. Fungsi bank bukan hanya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, melainkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat agar menciptakan kesejahteraan masyarakat yang sesungguhnya.

Pengawasan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang dilaksanakan memang berjalan sesuai dengan rencana kredit. Pengawasan kredit merupakan upaya untuk menjaga kredit yang diberikan lancar dan sesuai dengan ketentuan, lancar artinya ketika jatuh tempo pembayaran kredit debitur dapat membayar sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Setiawati, AR, & Azizah, 2017). Tujuan pengawasan kredit sesungguhnya untuk memastikan bahwa analisis kredit telah sesuai dengan prosedur permohonan pengajuan kredit hingga ketepatan nasabah dalam mengembalikan kredit tersebut.

Pengawasan kredit memiliki peranan penting untuk mengantisipasi dan mencegah kredit bermasalah sehingga akan meminimalkan terjadinya *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah atau ketidaklancaran debitur dalam membayar atau mengembalikan kreditnya. Tingginya *Non Performing Loan* menunjukkan banyaknya debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga pinjaman sebagaimana sesuai pada saat permohonan perjanjian kredit serta semakin besarnya kredit bermasalah yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank yang bersangkutan.

Semakin tinggi *Non Performing Loan* maka resiko kredit bank tersebut semakin tinggi sehingga bank harus memperhatikan analisis kredit. Analisis kredit yang dilakukan oleh bank dengan tepat akan mencegah kredit bermasalah. Analisis kredit tersebut harus dilakukan secara lengkap dan akurat bagaimana karakter, kemampuan membayar, modal usaha dan nilai jaminan dari debitur. Analisis tersebut harus dilakukan dengan teliti dimana tujuannya untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah pada masa yang akan datang.

Pengecekan data debitur merupakan hal penting sebelum pencairan kredit dilakukan dan setelah proses pencairan dilakukan proses selanjutnya adalah pengawasan kredit, pengawasan kredit dimulai sejak dicairkan sampai debitur dinyatakan lunas, meskipun pelaksanaan kredit melalui seleksi yang cukup ketat dan harus teliti sesuai dengan keadaan debitur namun dalam

kenyataannya debitur masih banyak yang mengalami penunggakan bahkan kemacetan sehingga pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank sangat penting untuk menjaga agar tidak terjadinya kredit bermasalah.

Salah satu bank yang menyalurkan kredit adalah bank perkreditan rakyat (BPR) Jatim yang ada di kabupaten Bangkalan. BPR Jatim menyalurkan kredit mengutamakan kepada debitur yang memiliki usaha, karena memang BPR Jatim memiliki tujuan untuk mengembangkan UMKM yang ada. Tujuan BPR Jatim yang paling utama memang untuk mengembangkan UMKM yang ada di kabupaten Bangkalan agar meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

BPR Jatim selalu menerapkan prinsip kehati – hatian dalam pelaksanaan penyaluran kredit, karena setiap kredit yang disalurkan tingkat pengembaliannya memiliki risiko yang besar karena pada prakteknya penyaluran kredit berjalan tidak sesuai dengan perjanjian, dimana debitur masih melakukan penunggakan sehingga BPR Jatim harus menghadapi kredit bermasalah. Untuk mengatasi terjadinya kredit bermasalah maka pengawasan kredit mutlak dilakukan oleh BPR Jatim cabang Bangkalan, karena akan berdampak pada kinerja keuangan bank itu sendiri.

Tabel 1.1  
Kolektibilitas Pengembalian Kredit  
Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur cabang Bangkalan  
Tahun 2016 – 2018

Tahun	Total Debitur	Kredit Disalurkan (Rp)	Kredit Bermasalah (Rp)	Debitur Nunggak	NPL	Debitur yang lancar (%)
2016	1.509	55.250.674.037,39	10.478.430.798,44	237	1,72%	84,3%
2017	1.506	58.873.624.191,99	12.832.002.526,19	251	4,11%	83,4%
2018	1.461	61.210.242.861,10	15.191.402.437,18	286	4,70%	81,1%

Sumber : *BPR Jatim cabang Bangkalan*

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah debitur selama 3 tahun tersebut mengalami penurunan, tetapi debitur yang mengalami penunggakan semakin meningkat. Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa jumlah dana yang disalurkan mengalami peningkatan, akibatnya terjadinya kredit bermasalah juga ikut meningkat. Terjadinya kredit macet di BPR Jatim cabang Bangkalan hanya sebagian kecil dari kredit yang disalurkan, dikarenakan kredit yang lancar lebih besar dari pada kredit yang macet dimana pada tahun 2016 sebesar 15,7%, pada tahun 2017 sebesar 16,6% dan pada tahun 2018 sebesar 18,9%.

Peningkatan NPL setiap tahun menyebabkan terganggunya kinerja keuangan karena batas maksimal NPL perkreditan adalah 5% sesuai peraturan Bank Indonesia (BI). Peningkatan terjadinya kredit macet pada BPR Jatim cabang Bangkalan selama tiga tahun tersebut, dengan nilai NPL yang hampir mendekati batas maksimal yang telah ditentukan oleh

BI, maka menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan penyaluran kredit yang dilakukan BPR Jatim cabang Bangkalan kurang tepat. Berdasarkan penjelasan diatas, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Penyaluran Kredit pada BPR Jatim cabang Bangkalan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka penelitian ini merumuskan 3 masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengawasan kredit yang dilakukan BPR Jatim cabang Bangkalan?
2. Bagaimana pelaksanaan penyaluran kredit BPR Jatim cabang Bangkalan?
3. Apa penyebab kredit bermasalah pada BPR Jatim cabang Bangkalan?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada topik pembahasan mengenai penyaluran kredit pada produk Kusuma (kredit usaha untuk masyarakat), Kridamas (kredit dengan agunan emas) dan kredit Deposito bank BPR Jatim cabang Bangkalan pada tahun 2016-2018.

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pengawasan kredit yang dilakukan BPR Jatim cabang Bangkalan

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan penyaluran kredit BPR Jatim cabang Bangkalan
- c. Untuk mengetahui penyebab kredit bermasalah pada BPR Jatim cabang Bangkalan

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi BPR Jatim

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada Bank BPR Jatim cabang Bangkalan dalam dalam penyaluran kredit yang akan datang.

### b. Bagi Debitur

Diharapkan debitur dapat menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan memahami penyaluran kredit dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh BPR Jatim cabang Bangkalan dalam keputusan mengambil kredit.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan peneliti lain ketika meneliti masalah yang terkait dengan penelitian ini.